

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha rumahan Kawa Daun Putri Bunga di daerah Tabek Patah Salimpaung Kabupaten Tanah Datar pada Bulan Maret 2021 sampai bulan Agustus 2022. Alasan pemilihan tempat penelitian pada industri rumah tangga usaha Kawa Daun Putri Bunga dikarenakan usaha ini yang secara konsisten memproduksi Kawa Daun walaupun sempat terhenti saat pandemi COVID 19, dan setelah itu kembali melanjutkan memproduksi Kawa Daun.

Tabel 2. Tahapan dan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian															
	2022												2023			
	Sep	Okt	Nov	Des	Apr	mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	feb	mar
Studi Literatur	■															
Perencanaan Penelitian	■															
Survey Lokasi Penelitian	■	■														
Penyusunan Proposal UP	■	■	■													
Pengajuan Proposal		■	■	■												
Seminar UP			■	■	■											
Revisi Proposal UP			■	■	■	■										
Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengolahan dan Analisis Data						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penulisan dan Hasil Penelitian						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Seminar Kolokium													■	■	■	■
Revisi Kolokium													■	■	■	■
Sidang Skripsi														■	■	■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Nasution (2009) berpendapat bahwa studi kasus adalah wujud penelitian yang mendalam tentang sesuatu aspek disebuah lingkungan sosial tercantum manusia di dalamnya. Case study atau studi kasus dilakukan kepada individu, sekelompok individu, kalangan manusia, area hidup manusia, ataupun lembaga sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri Kawa Daun Putri Bunga di daerah Tabek Patah Kecamatan Salimpauang. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan industri rumah tangga ini yang masih berlangsung hingga saat ini di daerah Tabek Patah Kecamatan Salimpauang.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui pengumpulan data primer dan sekunder.

- 1) Data primer diperoleh melalui
 - a. Observasi, mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat keadaan dan perilaku sasaran objek.
 - b. Wawancara, memperoleh data melalui proses tanya jawab secara langsung dan sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan.
 - c. Dokumentasi, mengabadikan peristiwa yang tengah berlangsung berupa foto ataupun tulisan.
- 2) Data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan penelitian

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian nilai tambah agroindustri Kawa Daun adalah:

- 1) *Output* adalah produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi berupa Kawa Daun dalam satuan (Kg)
- 2) Bahan Baku (*input*) adalah bahan utama atau bahan pokok yang merupakan komponen utama dari suatu produk dihitung dalam satuan (Kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg) bahan utama yang dipakai dalam pengolahan Kawa Daun ini adalah daun kopi.
- 3) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang berupa teh daun kopi, untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dihitung dalam satuan jam kerja orang (JKO)
- 4) Faktor konversi menunjukkan *output* yang dihasilkan dari 1 kilogram bahan baku. Faktor konversi dapat dihitung dari output dibagi bahan baku dalam satu kali proses produksi.
- 5) Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram (kg) daun kopi menjadi Kawa Daun dalam satu kali proses dihitung dalam satuan (JKO / Kg)
- 6) Harga output adalah harga jual produk, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
- 7) Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja dalam satu kali produksi diukur dalam satuan (Rp/JKO).
- 8) Harga bahan baku adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan baku dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
- 9) Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan dalam proses produksi. Sumbangan input lain dari Kawa Daun tersebut antara lain: Karung yang digunakan adalah karung ukuran 10 kg, Benang yang digunakan dihitung dalam gulungan, Kayu bakar dihitung dalam satuan meter kubik (m^3)
- 10) Nilai *output* adalah nilai perkalian antara harga *output* dengan faktor konversi yaitu jumlah *output* yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai *output* diukur dalam satuan (Rp/Kg)

- 11) Nilai tambah adalah selisih antara nilai *output* dengan harga bahan baku (daun kopi) dan sumbangan *input* lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg)
- 12) Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai output dalam satuan persen (%)
- 13) Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg)
- 14) Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan Rp/JKO.
- 15) Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg)
- 16) Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%)
- 17) Marjin adalah nilai output dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan (Rp/Kg)
- 18) Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin diukur dalam satuan persen (%)
- 19) Marjin sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%)
- 20) Marjin keuntungan pengusaha adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%)

3.5 Kerangka Analisis

Guna menjawab identifikasi yang pertama dilakukan secara deskripsi mengenai teknis pembuatan Kawa Daun, sedangkan untuk menjawab idenifikasi yang kedua dan ketiga digunakan Analisis Nilai Tambah dari metode Hayami.

Tabel 3. Analisis nilai Tambah Hayami 1987

No.	Variabel	Nilai
1.	<i>Output, input</i> dan harga <i>Output</i> (kg/Produksi)	(1)

2.	Bahan baku (kg/Produksi)	(2)
3.	Tenaga kerja (JKO/Produksi)	(3)
4.	Faktor konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien tenaga kerja (JKO/kg)	(5) = (3) / (2)
6.	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	(6)
7.	Upah tenaga kerja (RP/JKO)	(7)
	Nilai Tambah dan Keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10.	Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11.	a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a / 10) x 100%
12.	a. pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Bagian tenaga kerja (%)	(12b) = (12a / 11a) x 100%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Bagian keuntungan (%)	(13b) = (13a / 11a) x 100%
	Balas Jasa pemilik Faktor Produksi	
14.	Margin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a / 14) x 100%
	b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9 / 14) x 100%
	c. keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a / 14) x 100%

Sumber: Hayami (1987)

Setelah melakukan analisis nilai tambah di atas maka akan dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut (Hubeis 1997). Kriteria pengujian nilai tambah dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase < 15%
- b. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15% - 40%
- c. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase > 40%